

**FAKTOR – FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI MANAJEMEN
BERBASIS SEKOLAH PADA MTs AL – WASHLIYAH
SEI LANGGEI KABUPATEN SIMALUNGUN**

Krissi Wahyuni Saragih¹, Christian Daniel Hermes², Megawati³
^{1,2}Dosen Prodi PPKn FKIP USI
³Alumni Prodi PPKn FKIP USI

ABSTRAK

Manajemen berbasis Sekolah (MBS) adalah sebuah bentuk baru dalam pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah di mana sekolah di berikan wewenang dan tanggung jawab yang besar. Pengelola sekolah dalam bentuk ini harus sesuai dengan prinsip – prinsip tata sekolah yang baik yaitu peningkatan partisipasi, transparansi dan akuntabilitasi. Untuk itu perlu dilakukan survei di lapangan guna melihat apakah pelaksanaan MBS tersebut telah sesuai dengan prinsip tata sekolah yang baik.

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan MBS berdasarkan tata kelola sekolah yang baik di Mts Al – Washliyah Sei Langgei Kabupaten Simalungun.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Kualitatif. Berdasarkan data dan analisis yang telah di lakukan di ketahui bahwa pelaksanaan MBS di Mts Al – Washliyah Sei Langgei Kabupaten Simalungun mengalami beberapa kendala di karnakan kurangnya informasi dan belum adanya penataran yang dilakukan oleh pihak – pihak terkait terhadap warga sekolah tentang pelaksanaan MBS.

Hambatan lainnya adalah rendahnya peningkatan kualitas dan kuantitas, kritik dan saran Siswa dan Orang tua Siswa, ketidak sesuaian keputusan – keputusan yang di keluarkan sekolah dengan keinginan warga sekolah, rendahnya kepercayaan warga sekolah bahwa di dalam sekolah tidak ada praktik – praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Rendahnya penambahan wawasan orang tua siswa terhadap penyelenggara sekolah.

Kata Kunci: *Faktor Pendukung, Manajemen.*

PENDAHULUAN

Munculnya paradigma Guru tentang manajemen berbasis sekolah yang bertumpu pada penciptaan iklim yang demokratisasi dan pemberian kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan secara efisien dan berkualitas.

Namun demikian, Indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu

pendidikan yang mencakup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memperhatikan.

Berdasarkan masalah di atas, maka berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita? Dan berbagai pengamat dan analisis, ada berbagai faktor yang menyebabkan mutu pendidikan kita mengalami peningkatan secara merata antara lain:

1. Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekwen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga akan menghasilkan output yang dikehendaki dan pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input.
Pendekatan ini menganggap input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana prasarana perbaikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan (output) secara otomatis akan terjadi
2. Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara *biokratissentralistik*, sehingga meningkat sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan yang tergantung pada keputusan birokrasi-birokrasi. Kadang-kadang birokrasi itu sangat panjang dan kebijakannya tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Maka akses dari birokrasi panjang dan sentralisasi itu, sekolah menjadi tidak mandiri, kurangnya kreatifitas dan motivasi.
3. Minimnya peranan masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan, partisipasi orang tua selama ini dengan sebatas pendukung dana, tapi tidak dilibatkan dalam proses pendidikan seperti mengambil keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas, sehingga sekolah tidak memiliki beban dan tanggung jawab hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat/orang tua sebagai *stake holder* yang berkepentingan dengan pendidikan.

4. Krisis kepemimpinan, dimana kepala sekolah yang cenderung tidak demokratis, sistem topdown policy baik dari kepala sekolah terhadap guru atau birokrasi diatas kepala sekolah terhadap sekolah.

Hal ini sangat memungkinkan dengan dikeluarkannya UU pemerintah no. 22 tahun 1999, selanjutnya diubah dengan UU No.32 tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah yang kemudian diatur oleh PP No. 33 tahun 2004 yaitu adanya penggeseran kewenangan dan pemerintah pusat ke pemda dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan kecuali agama, politik luar negeri, pertahanan dan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara bahasa, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut maka MBS dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran ataupun pembelajaran.

Gagasan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dalam Bahasa Inggris *School-Based Management* pada dewasa ini menjadi perhatian para pengelola pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, sampai dengan tingkat Sekolah. Sebagaimana dimaklumi, gagasan ini semakin mengemuka setelah dikeluarkannya kebijakan desentralisasi pengelolaan pendidikan seperti disyaratkan oleh UU Nomor 32 Tahun 2004. Gagasan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) perlu dipahami dengan baik oleh seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya Sekolah, karena implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tidak sekedar membawa perubahan dalam kewenangan akademik Sekolah dan tata kelola Sekolah, akan tetapi membawa perubahan pula dalam pola kebijakan dan orientasi partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan Sekolah.

Nurkolis mengemukakan bahwa : Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

AS. Hornby mengemukakan bahwa : Manajemen Berbasis Sekolah merupakan institusi yang memiliki *fullauthority and responsibility* untuk secara mandiri menetapkan program-program pendidikan (kurikulum) dan implikasinya terhadap berbagai kebijakan Sekolahsesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai Sekolah.

Anonim mengemukakan bahwa : Secara umum manajemen berbasis sekolah/Sekolah dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan *otonomi* lebih besar kepada sekolah dan mendorong *pengambilan keputusan parsitipatif* yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orangtua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Costa, Vincent. P mengemukakan bahwa: Dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri.

Hadari Nawawi mengemukakan bahwa : Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah daerah ke sekolah dan dalam hal ini sekolah dipandang sebagai unit dasar pengembangan yang bergantung pada redistribusi otoritas pengambilan keputusan di dalamnya terkandungdesentralisasi kewenangan yang diberikan kepada sekolah untuk membuatkeputusan.

Effendy, Onong Uchjana mengatakan : Bahwa ada Empat tahapan implementasi MBS, yaitu sosialisasi, piloting, pelaksanaan, dan diseminasi. Tahap sosialisasi merupakan tahap penting mengingat luasnya wilayah nusantara terutama daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh media informasi, baik cetak maupun elektronik.

Kajian Kepustakaan Relevan

Ada beberapa literatur-literatur pada kajian kepustakaan relevan ini yang di ambil dari buku-buku yang ada perpustakaan USI adalah sebaai berikut :

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah di kutip dari :

- Nurkolis.2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta : PT. Grasindo, cet ke 2, hal.172
 - AS. Hornby. 1990. *Oxford Edvanded Dictionary of English*. London: Oxford University Press.
2. Alasan Perlunya Manajemen Berbasis Sekolah di kutip dari :
- Anonim. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah: Buku I Konsep Pelaksanaan*. Jakarta: Direktorat SLP Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
 - Costa, Vincent. P. 2000. *Panduan Pelatihan untuk Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
3. Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sekolah di kutip dari :
- Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogjakarta: Gajah Mada University Press, 1995),
 - Nurkolis.2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo, cet ke 2,
4. Komponen Manajemen Berbasis Sekolah di kutip dari :
- Depag RI.2001. *Perencanaan Pendidikan Menuju Madrasah Mandiri*, Jakarta: Balitbang
 - Effendy, Onong Uchjana. 1977. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Jakarta: Gunung Agung.

PEMBAHASAN

Metode pendekatan adalah metode yang di gunakan untuk melakukan pendekatan dengan cara mengadakan pertemuan dengan membahas satu permasalahan yang akan di selesaikan bersama di lokasi penelitian guna untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan pembuktian asumsi harus di dukung oleh fakta – fakta lapangan dan hasil dari penelitian.

Metode pendekatan pada penelitian ini ada dua, yaitu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Penelitian Kualitatif biasanya mengejar data Variabel yang lebih mewakili fenomena dan bukan angka – angka persentase, sedangkan angka penelitian Kuantitatif adalah pendekatan yang di dasari pada penetapan orientasi statistik, penghitungan dengan menggunakan rumus – rumus statistik.

Pada penelitian ini Penulis Menggunakan Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan model – model statistik.

Adapun Lokasi Penelitian ini adalah bertempat di MTs AL-Washliyah Sei Langgei, adapun pengambilan lokasi ini di karnakan Lokasi Sekolah tersebut suasananya suda sangat akrab bagio Peneliti untuk meneliti penelitian ini. Waktu penelitian adalah waktu yang diberikan untuk melakukan penelitian dilokasi penelitian tersebut selama lebih kurang dua bulan, yang dimulai pada awal bulan Mei sampai akhir bulan Juni.

Dalam waktu dua bulan ini peneliti diharuskan sudah memperoleh data penelitian yang diminta dari lokasi penelitian.

Untuk Mengumpulkan data yang di peroleh dalam penelitian ini,maka penulis menggunakan Instrumen penelitian antara lain :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari tangan pertama. Data ini berkaitan langsung dengan informan. Misal wawancara dengan kepek, guru,dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah adata yang diperoleh suatu organisasi atau perorangan dari pihak lain yang telah mengumpulkan dan dan mengalihnya, seperti dokumen foto, Cd, disket, buku dan lain-lain.

Jadi, pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data berupa dokumen dan buku-buku.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk membaca naskah dalam bentukbuku, majalah atau tulisan-tulisan lainnya yang diterbitkan secara umumyang berkenaan dengan penelitian gaya kepemimpinan dan penerapanmanajemen.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki Menurut Moleong, secara metodologis manfaat penggunaan pengamatan ini adalah: Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian,

perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, menangkap keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti sebagai sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek. Observasi ini dilakukan baik secara partisipan maupun non partisipan, yaitu dengan cara peneliti ikut secara langsung dalam setiap proses kegiatan sekolah maupun hanya mengamati setiap kegiatan anak-anak dan guru serta sarana yang digunakan dalam setiap kegiatan persekolahan. Adapun tujuan observasi untuk memperoleh data mengenai penerapan metode *active learning* dalam proses belajar mengajar, aktivitas siswa, guru, sarana, dan prasarana, penataan ruang kelas, dan kegiatan ekstra kurikuler. Pengamatan dilakukan dalam seluruh aktivitas Sekolah, baik berkaitan dengan pelaksanaan program manajemen sekolah menyangkut administrasi, kelembagaan, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, peserta didik, peran serta masyarakat dan budaya sekolah maupun menyangkut manajemen pembelajaran.

Moleong mengemukakan dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi sebagai berikut. Setelah itu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman, kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan sambil membuat coding atau pengelolaan data.

Dalam proses analisis data penelitian kualitatif terdapat beberapa data yang dianalisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif, yaitu analisis yang dilakukan dalam bentuk interaktif. Peneliti menggunakan analisis interaktif dengan alasan karena dalam penelitian kualitatif menggunakan proses observasi dalam mengumpulkan data yaitu pada waktu pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data, kemudian data tersebut dikumpulkan berupa field notes/catatan lapangan yang terdiri dari berbagai deskripsi dan refleksi. Kemudian peneliti menyusun

peristiwa tersebut reduksi datadan diteruskan dengan penyusunan sajian data yaitu berupa cerita sistematis yang didukung dengan perabot seperti , printer dan dokumen yang lainnya.

Adapun data yang di kumpulkan oleh penulis selama dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sejarah Sekolah MTs AL-Washliyah Sei Langgei
2. Profil Sekolah MTs AL-Washliyah Sei Langgei
3. Susunan Pengurus MTs AL-Washliyah Sei Langgei

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempermudah di mengerti dan menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih muda di pahami khususnya kepada penulis dan umumnya oleh semua orang.

Pada tahun 1975 di Desa Bandar Masilam Kec, Bandar (Dusun I Pekan Sei Langgei) tepatnya pada tanggal 21 Oktober 1975 Bertempat di Rumah Kepala Desa Bandar Masilam di adakan pertemuan oleh tokoh – tokoh masyarakat untuk membicarakan perkembangan Agama Islam Khususnya di Desa Bandar Masilam pada saat tersebut Sekolah Agama Belum banyak yang mau mendirikan, karna banyak yang beranggapan memasukkan ke Madrasah hanya mendapat sepiring nasi tukang (do'a) saja, karena pada saat itu belum keluar SKB 3 Mentri, dengan semangat yang membara dalam dada, demi generasi masa yang akan datang, untuk menghujudkan generasi yang berilmu,beramal,beriman dan bertaqwa, maka seluruh yang hadir menyetujui untyk mendirikan PGA 4 Tahun di Sei Langgai Desa Bandar Silam dengan susunan Pengurus :

KETUA I : MHD KASIM SINAGA

KETUA II : HASBULLAH RAMBE

SEKRETARIS I : ALIAHAT SARAGIH

SEKRETARIS II : SANUSI PANE

BENDAHARA : MHD.KAMSUDIN

KEPALA SEKOLAH : JUNMAIDY HASIBUAN

Uang pendaftaran Rp. 200,-per siswa uang bulanan Rp. 300,- dengan jumlah murid 23 Orang. Belajar pagi di sekolah ibtidaiyah sei langgai. Tahun 1978 Jumlah Siswa 70. Sudah belajar di madrasah sendiri 3 lokal. Tahun 1992 4Lokal jumlah siswa 213 Tahun 1998 Jumlah Siswa 122 Tahun 2003 Jumlah Siswa 147 Tahun 2008 Jumlah seswa 137.

Demikian sejarah ringkas MTs AL-Washliyah Sei Langgei berdasarkan dari data dan wawab cara yang di lakukan peneliti langsung ke lokasi penelitian.

Profil Sekolah MTs AL-Washliyah Sei Langgei

1. Profil Sekolah MTs AL-Washliyah Sei Langgei :

- | | |
|--------------|--------------------------------|
| Nama Sekolah | : MTs AL-Washliyah Sei Langgei |
| Alamat | : Bandar Masilam 1 |
| Nagori | : Bandar Masilam |
| Kecamatan | : Bandar Masilam |
| Kabupaten | : Simalungun |
1. Nama yayasan : Al Jamiatul Wasliyah
 2. Alamat : Jalan Perdagangan Nomor 15
 3. Status Sekolah : Swasta
 4. Akreditasi Sekolah : Baik
 5. Tahun Didirikan : 1975
 6. Tahun Beroperasi : 1975
 7. Status Tanah : Milik Sendiri
 8. Jumlah Siswa dalam 3 Tahun Terakhir:

Berikut ini akan diuraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu Faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis Sekolah (MBS). Penerapan manajemen berbasis Sekolah merupakan bukti fisik hasil tampilan Kepala sekolah dan komponen lainnya dalam kaitannya dengan pengelolaan pendidikan. Bukti fisik MBS ini dikumpulkan berdasarkan pedoman observasi yang diisi langsung oleh peneliti pada saat mengadakan uji lapangan dan dalam hal ini kepala sekolah juga ikut andil dalam Faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis sekolah pada MTs Al-washliyah sei langgei

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah MTs AL-Washliyah Sei Langgei dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Implementasi manajemen berbasis sekolah pada MTs Al-washliyah sei langgei meliputi: kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, pendidik, motivator, administrator, supervisor, dan inovator sangat diperlukan untuk menuju sekolah yang berkualitas.
2. Faktor pendukung Manajemen Berbasis Sekolah mencakup sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan, gerakan peningkatan kualitas pendidikan dan gotongroyong kekeluargaan, potensisumber daya manusia, organisasi formal dan internal, organisasi profesi sertadukung dunia usaha dan dunia industri.
3. Sikap guru dalam penerapan MBS seharusnya ikut berperan aktif dan peduli dengan kemajuan Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah: Buku I Konsep Pelaksanaan*. Jakarta: Direktorat SLP Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- AS. Hornby. 1990. *Oxford Edvanced Dictionary of English*. London: OxfordUniversity Press.
- Costa, Vincent. P. 2000. *Panduan Pelatihan untuk Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depag RI.2001. *Perencanaan Pendidikan Menuju Madrasah Mandiri*, Jakarta: Balitbang Depdiknas.2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Djamaluddin, M. Arif. 1977. *Sistem Perencanaan Pembuatan Program dan Anggaran, Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Effendy, Onong Uchjana. 1977. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogjakarta: Gajah Mada University Press, 1995),
- Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE

Jurnal MORALITA
Vol.2 No.1, April 2021

P-ISSN : 2252-5629

E-ISSN : 2302-6561

Nitisemito, Alex. 1982. *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*.
Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana
Indonesia